

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu pengobatan dengan bahan alam sudah dilakukan, karena obat sintetis belum dikenal sehingga bahan alam merupakan satu-satunya sumber obat. Dewasa ini penggunaan obat tradisional semakin luas dan menarik minat dari masyarakat, baik di Indonesia maupun dari negara lain. Pada jaman modern ini bahan obat tradisional banyak diteliti oleh para ilmuwan, sebagai bahan alternatif lain dari bahan-bahan kimia atau sintetis yang mungkin mempunyai efek samping yang berbahaya. Para ilmuwan di Indonesia juga berusaha untuk meneliti khasiat dari bahan-bahan tradisional, karena negara kita mempunyai alam yang kaya akan tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral yang dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional dan masyarakat Indonesia banyak yang sudah menggunakan bahan-bahan alam tersebut secara turun temurun berdasarkan pengalaman untuk pengobatan.

Perkembangan penelitian obat-obat tradisional ke arah jalur pengobatan formal dewasa ini semakin maju, hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga memberikan pengaruh terhadap pengobatan khususnya pengobatan tradisional. Salah satu usaha pemerintah agar obat tradisional dapat digunakan sebagai pengobatan formal yaitu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk menentukan kebenaran informasi mengenai khasiat dari suatu

tanaman yang telah digunakan secara turun temurun, sehingga penggunaan dan anjuran untuk menggunakannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut penting dalam mengembangkan obat tradisional supaya benar-benar dapat bermanfaat bagi usaha peningkatan taraf kesehatan dari masyarakat.

Tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan makanan sehari-hari dan dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, yang akan diselidiki pada penelitian ini, yaitu tanaman pare (*Momordica charantia L.*). Terutama pada bagian daunnya yang banyak digunakan untuk mengobati radang tenggorokan, bengkak, bisul dan luka (1,2). Pare mempunyai beberapa nama daerah antara lain: paria, pare, pepareh. Tanaman pare mudah tumbuh di daerah tropika, dan cukup populer di kalangan masyarakat terutama di daerah pedesaan. Beberapa kandungan kimia yang terdapat pada tanaman ini adalah: momordisin, momordin, resin, saponin, asam oleat, asam linoleat, asam stearat, asam trikhsapat, asam resinat, vitamin A, vitamin C dan masih banyak lagi yang belum diketahui. Meskipun belum diketahui zat kimia apa yang berkhasiat sebagai anti inflamasi dan mengingat tanaman pare termasuk tanaman yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pengobatan tradisional atau makanan sehari-hari, maka perlu dilakukan penelitian pendahuluan mengenai efektivitasnya terhadap daya anti inflamasinya.

I.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemberian ekstrak daun pare (*Momordica charantia L.*) mempunyai efek anti inflamasi pada tikus putih.
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis dengan peningkatan efek anti inflamasi dari ekstrak daun pare pada tikus putih (Kurva dosis efek).

I.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek anti inflamasi dari ekstrak daun pare (*Momordica charantia L.*)
2. Untuk membandingkan efek anti inflamasi ekstrak daun pare terhadap efek anti inflamasi standar (Indometasin).

I.4. Hipotesa

1. Hipotesa Nol

Ho : Tidak ada perbedaan yang bermakna antara efek anti inflamasi pada tikus putih kelompok kontrol dengan efek anti inflamasi pada tikus putih yang diberi perlakuan ekstrak daun pare (*Momordica charantia L.*).

Hipotesa Alternatif

Ha : Ada perbedaan yang bermakna antara efek anti inflamasi pada tikus putih kelompok kontrol dengan efek anti inflamasi pada kelompok tikus putih yang diberi perlakuan ekstrak daun pare (*Momordica charantia L.*).

2. Ada hubungan antara dosis dan efek, yaitu meningkatnya dosis menyebabkan meningkatnya efek, atau sebaliknya.

1.5. Manfaat Penelitian

Daun pare (*Momordica charantia L.*) berdasarkan pada pengalaman yang turun temurun dapat digunakan untuk mengobati bisul, abses, bengkak karena luka. Dengan melakukan penelitian dengan metode anti inflamasi terhadap daun pare, maka penggunaannya sebagai obat tradisional dapat semaksimal dan seefisien mungkin untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat.